

**STRATEGI GURU PAI MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SMP  
NEGERI 3 SATU ATAP TUALANG SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Disusun Oleh:**

**AZIZAH KHOIRUNNISA**

**NIRM: 1216.20.2281**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
1445 H/2024 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Khoirunnisa

NIRM : 1216.20.2281

Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 28 November 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak*" adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan asli karya saya atau merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Azizah Khoirunnisa  
(NIRM: 1216.20.2281)

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak." Yang ditulis oleh: **Azizah Khoirunnisa** dengan **NIRM.1216.20.2281**, telah dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Hari Rabu, 28 Agustus 2024 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 28 Agustus 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqosah

Ketua Sidang



(Refika, M.Pd)  
NIDN. 2113038702

Sekretaris



(Fityatul Husna, S.E)

Penguji I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.)  
NIDN. 2126108703

Penguji II

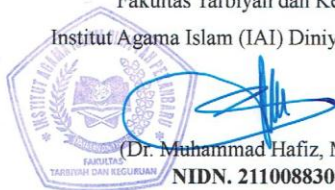


(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN. 2110088304

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN. 2110088304


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak” yang ditulis oleh: **Azizah Khoirunnisa, NIRM: 1216.20.2281** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding munaqasyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru, 24 Agustus 2024

Menyetujui.

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam,

  
(Tafsi Ruddin, M.Pd.I)  
NIDN: 2110048003

Pembimbing I,

  
(Dr. Mursal, M.Pd.I)  
NIDN: 2127118501

Pembimbing II,

  
(Dr. Sulaiman R, M.Sy)  
NIDN: 2112098402

## ABSTRAK

**Azizah Khoirunnisa (2024): Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.**

Permasalahan yang muncul berupa kesulitan siswa pada saat proses pembelajaran PAI antara lain: kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa yang belum termotivasi dalam pembelajaran, serta siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak, untuk mengetahui apakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa muslim kelas VIII yang berjumlah 14 anak dan guru PAI SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi data dengan cara triangulasi sumber dan metode yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI diantaranya seperti mengantuk dalam kelas, ribut saat guru menerangkan materi pembelajaran, tidak aktif dalam kelas, serta kurangnya minat untuk belajar. (2) strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran PAI yaitu memperbaiki metode pembelajaran yang lebih sesuai dan dapat menghidupkan suasana kelas, membuat siswa menjadi lebih aktif, melakukan ice breaking di sela pembelajaran agar siswa tidak lagi mengantuk. (3) kendalanya yaitu suara guru PAI yang kecil saat mengajar sehingga siswa cepat bosan dan mengantuk.

**Kata kunci:** *Strategi Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

## **MOTTO**

**“Barang siapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkannya didunia dan di akhirat”**

**(HR. Muslim)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang tercinta yang telah menyayangi saya dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Sutriyah dan Marmin, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai harganya, membuat saya kuat menghadapi setiap rintangan yang menghadang. Di sinilah perjuanganku untuk masa depan dimulai.
2. Adik fanji Agista Ramadhan, lik Marsin, lik Ika, lik Suji, lik Gunawan, lek Ria, lek Roto, mama Partinah, bapak Narto, yang selalu memberiku motivasi, inspirasi, dan semangat untuk sukses dan membanggakan orang tuaku di masa depan.
3. Bapak dosen pembimbing 1 Dr. Mursal, M.Pd.I, dan bapak dosen pembimbing 2 Dr. Sulaiman Ridwan, M.Sy, beliau sangat sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Recky Azbi, M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Iskandar, S.Pd.I guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak, beliau sangat baik sehingga selama proses penelitian dapat berjalan dengan baik.
6. Teman seperjuangan Uswatun Islami, seseorang yang selalu berada di sisiku dan meyakinkanku ketika segala sesuatu tampak rumit dan membosankan dan ketika aku merasa kehilangan kepercayaan diri. Terimakasih karena selalu berada di sisiku dan selalu bersedia membantu.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya skripsi berjudul “Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak” penulis dapat menyelesaikannya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dalam penulisan karya ini. Namun berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, ibuk Dr. Noviyanti, MM.
2. Wakil Rektor I, Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru bapak Dr. Mursal, M.Pd.I.
3. Wakil Rektor II, Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru ibuk Refika, M.Pd.I
4. Wakil Rektor III, Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbru bapak Irwan Tutrisno, M.Pd
5. Dekan fakultas Tarbiyah bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I

6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru bapak Tafsiruddin, M.Pd.I
7. Dosen pembimbing I, bapak Dr. Mursal, M.Pd.I, dan Dosen pembimbing II, bapak Dr. Sulaiman, M.Sy. Yang sangat sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
8. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak, bapak Recky Asbi, M.Pd yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.
9. Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh instruktur dan staf dilingkungan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan penulis pengetahuan, kenyamanan, dan pelayanan prima dalam semua kegiatan perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

Semoga amal shaleh dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua orang yang membacanya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2024



**Azizah Khoirunnisa**

**NIRM: 1216.20.2281**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	4
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Pembatasan Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah .....	5
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	7

<b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Strategi dan Kesulitan Belajar .....	9
2. Langkah-Langkah dalam Menyusun Strategi Pembelajaran.....	20
3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	23
4. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa .....	30
5. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Keabsahan Data Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	50
B. Penyajian Data .....	53
C. Analisis Data .....	65
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>69</b>

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	:	.....	47
TABEL 4.1	:	.....	51
TABEL 4.2	:	.....	52
TABEL 4.3	:	.....	52
TABEL 4.4	:	.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	: Pedoman Observasi Guru PAI.....	74
LAMPIRAN II	: Pedoman Wawancara Guru PAI.....	75
LAMPIRAN III	: Pedoman Wawancara Siswa .....	76
LAMPIRAN IV	: Surat Izin Penelitian.....	77
LAMPIRAN V	: Surat Keterangan Pembimbing .....	78
LAMPIRAN VI	: Foto Wawancara dengan Guru PAI .....	79
LAMPIRAN VII	: Foto Wawancara dengan Siswa.....	81
LAMPIRAN VIII	: Foto SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak .....	82
LAMPIRAN IX	: Daftar Riwayat Hidup.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru ialah unsur manusia dalam pendidikan. Guru merupakan sosok sumber daya manusia yang memegang kedudukan serta peranan penting dalam dunia pendidikan. <sup>1</sup>Oleh karena itu, guru hendaknya berperan aktif serta dalam proses pengkajian, kehadiran guru tetap memegang peranan penting, bahkan di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang merambah bernas dunia pendidikan.

Telah terungkap dalam berbagai penelitian bahwa tugas serta tanggung jawab guru pada umumnya mencakup aspek yang lebih luas dibandingkan melakukan proses pengkajian di kelas.<sup>2</sup> Sesuai undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar serta terencana selama menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan. Diri Sendiri, Masyarakat, Bangsa serta Negara.<sup>3</sup>

Tentu saja mencapai serta mewujudkan tujuan tersebut bukanlah mudah. Selama mencapai tujuan pendidikan, yaitu standar kompetensi yang seharusnya dimiliki peserta didik, guru sebagai subjek pendidikan di lapangan justru sangat menentukan berhasil bukannya suatu pendidikan. <sup>4</sup>Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai pada penguatan kapasitas guru. Salah

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru serta Siswa dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.1.

<sup>2</sup>Anurrahman, *Belajar serta Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.188-189.

<sup>3</sup>Vina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kenkana, 2006), hal. 2.

<sup>4</sup>Ibid, hal.6.

satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru ialah bagaimana merancang strategi pembelajaran yang sesuai pada tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Karena kami percaya bahwa hanya satu strategi tertentu yang bukan untuk mencapai seluruh tujuan.<sup>5</sup>

Hal selanjutnya yang diusahakan guru dalam proses pembelajaran ialah mencari cara dalam setiap pertemuan selama menciptakan suasana kelas yang efektif serta efisien sehingga siswa bersua mencapai hasil belajar secara optimal serta mudah. Namun hal ini bukan mudah bagi guru, karena guru menghadapi siswa pada karakter yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda, mulai dari kognitif, afektif, serta psikologis. Juga berbeda dari banyak hal seperti latar belakang keluarga, gaya belajar serta kebiasaan.

Proses belajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal, namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar (dalam kehidupan *sehari-hari*, walaupun ada anak yang belajar remedial dari gurunya, namun tetap mencapai hasil belajar). Pencapaian yang telah ditentukan Bukan sesuai pada tujuan Kenyataannya, mungkin saja ada anak yang masih kurang dalam kemampuan prasyarat selama mengikuti pengkajian yang disampaikan, sehingga guru perlu memperbaiki tugas-tugas prasyarat tersebut.<sup>6</sup>

Masalah kesulitan belajar merupakan masalah yang umum dialami oleh siswa di sekolah, baik siswa berkemampuan rendah maupun siswa berkemampuan

---

<sup>5</sup> Vina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenkana Prenada Media, 2011), hal.vi.

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.20.

tinggi. Selain itu, siswa pada kemampuan rata-rata (normal) pun juga mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor tertentu yang menghalangi mereka untuk memenuhi harapan akademik.<sup>7</sup> Para guru harus memperhatikan hal ini. Karena hal ini juga berdampak buruk pada aktivitas siswa di sekolah, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, hubungan teman sebaya, persahabatan, bahkan olahraga. Pada demikian, kesulitan belajar dalam bentuk apapun menghambat proses belajar siswa serta pada akhirnya berdampak pada aspek kehidupan lainnya.<sup>8</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam di semua lembaga pendidikan menurut kurikulum yang telah ditentukan bertujuan agar setiap peserta didik mampu mengetahui, menguasai, memahami, meyakini serta menerapkan ajaran Islam secara utuh. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat proses pengkajian sebenarnya. Kesulitan belajar tersebut terlihat dari kurangnya semangat serta semangat siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI, sehingga ketika pengkajian PAI dimulai banyak yang mempunyai alasan selama bukan mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini tentu bukan sesuai pada kompetensi inti yang ingin dicapai.

SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang ialah sebuah lembaga pendidikan di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Dalam proses pengkajiannya, guru pendidikan agama Islam telah menerapkan strategi semaksimal mungkin, namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa gejala: 1) kelas yang belum

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.184.

<sup>8</sup> Mohammed Irham dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 257-258.

kondusif, 2) adanya siswa yang ribut di bernas kelas , 3) adanya siswa mengantuk , 4) terdapat siswa yang nampak, 5) Ada siswa yang bermain di kelas, 6) Adanya siswa yang ngobrol di kelas.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada topik berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas tentang **Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.**

## **B. Masalah penelitian**

1. Mengidentifikasi masalah
  - a. Kondisinya belum mendukung
  - b. ada siswa yang ribut di kelas
  - c. Masih adanya siswa yang tertidur selama proses pembelajaran
  - d. Ada siswa yang terlihat bosan saat belajar
  - e. Anak-anak masih bermain
  - f. Ada siswa yang terlihat asyik ngobrol di kelas sambil belajar.
2. Batasan masalah penelitian ini ialah:

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak
3. Rumusan masalah
  - a. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak?

- b. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak?

### **C. Penegasan istilah**

Untuk membantu pembaca menghindari kesalahan dalam memahami topik skripsi ini, penulis memberikan penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam topik tersebut. Penjelasan ini diharapkan dapat membantu penulis serta pembaca selama mempunyai pemahaman umum mengenai topik penelitian. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terbersua dalam judul skripsi ini:

#### **1. Strategi**

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Stratgus. Strategos artinya jenderal atau negarawan, serta jenderal ini bertugas merencanakan strategi serta memimpin pasukan menuju kemenangan. Strategi biasanya berarti suatu garis besar suatu tindakan selama mencapai apa yang telah diputuskan dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai “suatu rencana, cara atau rangkaian kegiatan yang dirancang selama mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi yang dapat membantu siswa belajar secara efektif serta efisien sekaligus mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu langkah dalam

menetapkan strategi ini ialah melatih keterampilan presentasi atau lebih dikenal pada teknik mengajar.<sup>9</sup>

Terkait pada penjelasan di atas, “strategi” ialah suatu cara mengorganisasikan potensi (siswa, guru, pemangku kepentingan terkait lainnya) serta sumber daya (alat/prasarana serta biaya) selama mencapai hasil pembelajaran secara efektif. Sejalan pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Suatu pola yang diputuskan serta dirancang pada sengaja mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu memilih serta mengidentifikasi metode, teknik, serta pendekatan yang cocok serta tepat.

## 2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, kesulitan serta belajar. Kesulitan ialah kesusahan, kesukaran, situasi, atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu keadaan yang ditandai pada asertaya hambatan dalam kegiatan selama mencapai tujuan, sehingga diperlukan upaya yan lebih baik selama mengatasi hambatan tersebut.<sup>11</sup>

Dari penjelasan nan diberikan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang melibatkan pemahaman serta pengajaran atau bahasa tulis. Siswa yang mengalami kesulitan mungkin mempunyai gejala-gejala yang timbul dari perilakunya pada ranah psikososial, kognitif, serta afektif. Selain itu,

---

<sup>9</sup> Ramaserta Mulyadi Senal, *Strategi Guru Ekonomi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Purwakarta* , Jurnal Pendidikan, Vol.6 No.01 (2023), p.2147-2154

<sup>10</sup>Ramli Maha, *Rencana Pembelajaran PAI* , (Banda Arche: IAIN Ar-Raniry, 2000), hal.156

<sup>11</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* , (Jogjakarta: Javalentera, 2013), hal.13

ketidakmampuan belajar merupakan suatu kondisi kompetensi atau prestasi yang bukan memenuhi kriteria baku yang ditetapkan baik dari segi sikap, pengetahuan, atau keterampilan.

Dalam penelitian ini kesulitan belajar yang penulis sebutkan bukan hanya dialami oleh siswa yang memiliki inteligensi rendah (penyandang disabilitas mental), namun juga siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar, bahkan siswa ber-IQ tinggi pun bisa mengalaminya.

#### **D. Tujuan serta manfaat penelitian**

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak.

Manfaat Penelitian:

1. Secara teori

Hal ini agar bermanfaat untuk dipertimbangkan oleh orang tua, guru atau masyarakat dalam rangka memperluas serta mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam serta menjadikan siswa atau anak menjadi anak yang lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis hal ini dapat dijadikan bahan penelitian selama memperoleh informasi tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, dilakukan perbaikan proses untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa dalam mempelajari PAI.
- c. Bagi siswa memberikan motivasi belajar kepada siswa khususnya dalam pembelajaran P

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat strategi dan kesulitan belajar**

###### **a. Pengertian strategi**

Sebelum menjelaskan lebih rinci apa yang dimaksud pada strategi pembelajaran, akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan pada pembelajaran. Selama proses pengkajian banyak diketahui istilah-istilah yang mempunyai arti serupa serta seringkali membingungkan untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut ialah pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik serta model pembelajaran. Di bawah ini kami memperjelas istilah-istilah tersebut dalam penggunaannya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan ialah cara yang sangat umum dalam terjadinya suatu proses. Oleh karena itu, strategi serta metode yang digunakan selama pembelajaran mungkin berbeda-beda tergantung pada pendekatan tertentu. Pendekatan pembelajaran ada dua: (1) pendekatan pembelajaran berpusat pada guru serta (2) pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa.<sup>12</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>12</sup> Vina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenkana, 2006), hal.127

tertentu.<sup>13</sup> Ada dua hal yang perlu kita fokuskan terlebih dahulu. Strategi pembelajaran ialah suatu rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang melibatkan penggunaan metode serta penggunaan sumber/kekuatan yang berbeda dalam pembelajaran. Artinya, penyusunan strategi baru bukan dilaksanakan sampai rencana kerja telah disusun. Kedua, strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya semua keputusan strategis diarahkan pada pencapaian tujuan. Pada demikian persiapan tahapan pembelajaran serta pemanfaatan berbagai fasilitas serta sumber belajar ditujukan selama mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebelum memutuskan suatu strategi, perlu ditetapkan tujuan yang jelas untuk mengukur keberhasilan. Karena tujuan merupakan jiwa dari implementasi strategi.

Serta cara melaksanakan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal disebut metode. Cara ini digunakan untuk mencapai strategi yang dirumuskan. Oleh karena itu, satu strategi pembelajaran dapat digunakan pada cara yang berbeda-beda. Strategi ialah metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan suatu strategi. Oleh karena itu strategi berbeda pada metode. Strategi ialah rencana untuk mencapai sesuatu serta metode ialah cara yang dapat digunakan untuk mencapai rencana tersebut.

Selanjutnya dijelaskan metode pembelajaran dari segi teknik serta gaya. Keterampilan belajar dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rozdakarya, 2013), hal. 6.

menggunakan suatu teknik tertentu. Misalnya menggunakan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya relatif banyak memerlukan keahlian khusus, berbeda pada menggunakan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Begitu pula pada metode diskusi yang digunakan pada kelas yang siswanya aktif memesan serta pada kelas yang siswanya memesan secara pasif. Dalam hal ini guru dapat mengubah tekniknya meskipun teknik tersebut berasal dari metode yang sama.

Strategi merupakan gaya individu dalam melaksanakan suatu metode atau teknik pembelajaran tertentu. Misalnya, dua orang dalam situasi serta situasi yang sama mungkin menggunakan gaya ceramah yang sama namun gaya presentasinya mungkin terlihat berbeda. Gaya belajar mencerminkan keunikan atau ciri khas masing-masing guru. Hal ini tergantung pada kemampuan, pengalaman serta kepribadian guru.

Pendekatan, strategi, metode, teknik, bahkan taktik pengkajian bila digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh akan membentuk sesuatu yang disebut model pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran pada dasarnya ialah suatu bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal sampai akhir seperti yang biasa disampaikan oleh seorang guru. Pada kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau kerangka pelaksanaan pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru bergantung pada pendekatan yang digunakannya, serta strategi pembelajaran untuk menentukan cara kerja

strategi tersebut. Dalam upaya menerapkan suatu metode pembelajaran, guru dapat memutuskan teknik mana yang berlaku pada metode tersebut, serta setiap guru mempunyai strategi dalam menggunakan teknik tersebut yang mungkin berbeda antara guru yang satu pada guru yang lain.

Selain itu pentingnya strategi dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam ilmu kemiliteran yang berarti mempersiapkan serta mengarahkan sarana perang agar dapat mencapai kemenangan secepat mungkin serta pada korban jiwa yang seminimal mungkin. Saat membuat strategi selama mencapai suatu tujuan, orang-orang di dunia pendidikan juga suka menggunakan istilah strategi. Beberapa arti istilah strategi (1) ilmu pengetahuan serta teknologi dalam perang serta damai, penggunaan seluruh sumber daya suatu negara selama melaksanakan kebijakan tertentu; (2) Ilmu Pengetahuan serta Teknologi dalam Perang serta Damai; memimpin pasukan dalam perang serta menghadapi musuh; (3) Perencanaan kegiatan yang cermat untuk mencapai sesuatu. Arti istilah tersebut nampaknya masih berkisar pada lingkup ilmu kemiliteran.

Secara umum, strategi diartikan sebagai cara atau metode bertindak selama mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, serta strategi dapat diartikan sebagai suatu metode atau pola umum kegiatan guru-siswa yang mencapai kegiatan pembelajaran secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Ruang lingkup strategi pembelajaran mencakup semua cara untuk mencapai tujuan serta sasaran pembelajaran, termasuk pendekatan, metode, teknik pembelajaran serta semua unsur yang berkaitan erat pada pencapaian tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dibahas selama ini, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi ialah suatu pola yang sengaja direncanakan serta ditentukan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang mencakup tujuan suatu kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta isinya. Aktivitas serta Tindakan . Aktivitas, proses aktivitas serta aktivitas instrumental yang berhubungan pada aktivitas.

Beberapa jenis strategi pembelajaran ialah sebagai berikut:

- Penekanan pada cara guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dilakukan melalui penjelasan guru agar siswa mudah menyerap informasi dari informasi tersebut. Strategi ini biasanya dikatakan terbuka atau bisa juga disebut strategi yang dilaksanakan langsung oleh siswa.
- Dalam strategi ini, siswa hendaknya melakukan hal tersebut pada pemikiran yang mendalam sehingga mereka dalam mengetahui sendiri bagaimana mempelajari materi pembelajaran melalui analisis atau diskusi kelompok serta memecahkan permasalahan nan mereka hadapi selama belajar. Metode yang digunakan dalam strategi ini mirip pada tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa (strategi inkuiri).

---

<sup>14</sup> Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* , (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hal.2

- Strategi ini menekankan pada proses ilmiah agar permasalahan pembelajaran bukan berkepanjangan. Di antara banyak strategi lainnya, strategi ini mengutamakan proses pembelajaran serta solusi guru terhadap masalah tersebut. (Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah)
- Dalam strategi ini, siswa akan kritis dalam memecahkan masalah pada cara mengidentifikasi sendiri materi pengkajian serta menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga kemampuan berpikirnya dapat terasah pada baik. (Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir)
- Strategi ini digunakan untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama atau berkelompok pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas. (Strategi Pembelajaran Kooperatif)
- Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang menuntut siswa terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan memahami sendiri materi yang dipelajari serta siswa mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupannya.
- Strategi pembelajar yang efektif mengutamakan sikap siswa dibandingkan nilai yang dicapai secara kognitif atau bahkan melebihi keterampilan siswa.<sup>15</sup>

#### b. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata: kesulitan serta belajar. Kesulitan berarti masalah, rasa sakit, situasi, atau kesulitan. Kesulitan mencirikan hambatan dalam kegiatan selama mencapai suatu tujuan,

---

<sup>15</sup> Mohhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori serta Praktek pada Jenjang Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), hal. 282-283.

sehingga diperlukan upaya yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut.<sup>16</sup>

Ketidakkampuan atau kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris learning ketidakmampuan. Penerjemahan ini sebenarnya bukan tepat karena belajar ialah pengkajian serta disabilitas ialah kebukanmampuan. Oleh karena itu, terjemahan yang benar harus menjadi penghambat pembelajaran.<sup>17</sup>

Kebukanmampuan belajar ialah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak dapat belajar secara normal karena suatu ancaman, hambatan, atau suatu ketidakmampuan belajar yang dialaminya. Pada prinsipnya semua peserta didik harus mampu menunjukkan prestasi akademik serta mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun pada kenyataannya setiap siswa mempunyai perbedaan dalam kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga serta strategi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak setiap siswa dapat berprestasi serta berprestasi secara maksimal.

Kesulitan belajar biasanya muncul sebagai menurunnya prestasi atau prestasi akademik seorang siswa. Selain itu, ketidakmampuan belajar untuk dibuktikan pada munculnya gangguan perilaku (*misbehavior*) pada siswa seperti berteriak-teriak di kelas, menyela teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, atau sering membolos. Menurut banyak orang, hanya

---

<sup>16</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), hal. 12.

<sup>17</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.6

siswa berkemampuan rendah yang mengalami kesulitan belajar. Faktanya, baik siswa yang berkemampuan rata-rata maupun siswa yang berkemampuan tinggi sama-sama mengalami kesulitan belajar.<sup>18</sup>

Para ahli telah banyak menawarkan definisi belajar sehubungan pada masalah belajar ini, antara lain:

1. Menurut O. Whittaker, belajar ialah suatu proses yang menciptakan atau mengubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.
2. Menurut Cronbach, belajar ialah suatu kegiatan yang terjadi melalui perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman
3. Menurut Winkel, belajar mengacu pada seluruh aktivitas mental serta psikologis yang terjadi melalui interaksi aktif pada lingkungan, sehingga terjadi perubahan pemahaman manajerial.
4. Menurut Dr. Slameto, belajar ialah usaha individu selama mencapai perubahan tingkah laku yang baru. Secara keseluruhan hal ini merupakan hasil pengalaman individu bernas berinteraksi pada lingkungannya.
5. Menurut Ernest R. Hilgard, belajar ialah suatu proses yang disengaja serta kreatif nan menghasilkan perubahan serta situasi yang berbeda dari apa yang dihasilkan orang lain.
6. Menurut Crow serta Alice Crow, belajar ialah kebiasaan, pengetahuan, serta sikap yang melibatkan upaya individu selama mengatasi hambatan atau beradaptasi pada situasi baru serta cara baru

---

<sup>18</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal.191-192

dalam melakukan sesuatu. Belajar menggambarkan perubahan bertahap bernas perilaku individu sebagai respons terhadap tuntutan yang diberikan pada individu. Belajar dapat memuaskan minat seseorang atau mencapai suatu tujuan.

Jadi, dari berbagai pengertian belajar di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar ialah setiap aktivitas mental atau psikologis yang dilakukan oleh seseorang. Masalah belajar dalam arti belajar sangat penting dalam kehidupan serta menyebabkan perubahan tingkah laku sebelum serta sesudah belajar.<sup>19</sup>

Seseorang yang melakukan suatu kegiatan belajar dapat dikatakan pembelajar apabila ia telah mencapai perubahan melalui pengalaman baru setelah menyelesaikan kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

Penjelasan tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa kesulitan belajar ialah gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam belajar atau memahami serta menggunakan bahasa tulis. Siswa yang mengalami kesulitan dapat diketahui dari gejala-gejala yang timbul dari perilakunya, yaitu dimensi kejiwaan, kognitif, serta emosional. Selain itu ketidakmampuan belajar ialah suatu kondisi dimana keterampilan atau prestasi yang diperoleh bukan sesuai pada standar normatif yang ditetapkan dalam bentuk sikap, pengetahuan, serta

---

<sup>19</sup>Di tempat yang sama, hal.17-18

<sup>20</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal.19

keterampilan. Proses pembelajaran ditandai pada asertaya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar.<sup>21</sup>

Kesulitan belajar spesifik ialah gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman serta penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Kecacatan ini dapat bermanifestasi sebagai kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Keterbatasan ini mencakup kondisi seperti gangguan konseptual, cedera otak, disleksia, serta afasia perkembangan. Batasan ini tidak termasuk anak-anak penyansertag disabilitas akibat disabilitas penglihatan, pendengaran atau motorik, keterbelakangan mental, disabilitas emosional atau masalah belajar, yang penyebab utamanya ialah kemiskinan lingkungan, budaya atau ekonomi.<sup>22</sup>

Komite Gabungan Nasional untuk Ketidakmampuan Belajar *Komite Gabungan Nasional untuk Ketidakmampuan Belajar (NJCLD)* memberikan definisi sebagai berikut:

Kesulitan belajar ialah serangkaian kesulitan yang diwujudkan dalam bentuk kesulitan praktis dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menguasai serta menggunakan keterampilan. Kelainan ini bersifat endemik serta diduga disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar dapat disertai pada kondisi

---

<sup>21</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), hal.15

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.6-7

mengganggu lainnya (misalnya gangguan sensorik, gangguan mental, hambatan sosial serta emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak memadai, faktor psikologis).<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar, yang ditandai pada asertaya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar. Kesulitan belajar bukan hanya dapat dialami oleh siswa yang memiliki inteligensi rendah (cacat mental) namun juga dapat dialami oleh siswa yang ber-IQ tinggi. Namun, siswa harus mencoba melalui pendekatan strategis yang berbeda selama membantu mereka mengatasi kesulitan belajar mereka. Tingkat kesulitan yang dialami siswa bukanlah sama antara satu orang pada orang lainnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru hendaknya memusatkan perhatian pada kesulitan-kesulitan tersebut agar proses belajar mengajar bersua berlangsung pada lancar tanpa ada hambatan.

## **2. Langkah-langkah dalam mengembangkan strategi pembelajaran**

### **1) Menetapkan tujuan pembelajaran**

Dalam standar kompetensi kelulusan, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai peserta didik. Penetapan tujuan memungkinkan guru merencanakan apa yang harus dicapai

---

<sup>23</sup>Ibid, hal.7-8

siswa pada akhir proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru ialah menguraikan standar kompetensi serta kompetensi inti (SK/KD) sebagai indikator hasil pembelajaran. Indikator hasil belajar merupakan gambaran perilaku yang memenuhi dua syarat utama: dapat diamati serta berorientasi pada hasil belajar.

## 2) Pemilihan serta komposisi bahan ajar

Arti umum dari judul ini telah dibahas pada bagian sebelumnya. Materi yang harus ditentukan pada langkah ketiga perencanaan guru (setelah menetapkan tujuan serta mengembangkan alat penilaian) meliputi:

- a. Semua bahan dasa, serta
- b. Informasi terperinci tentang setiap bahan utama. Ada beberapa hal yang perlu diingat ketika memutuskan bahan:

Materi harus selaras atau mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

- a. Materi pelajaran harus memenuhi tingkat pendidikan/perkembangan umum siswa.
- b. Bahan pelajaran hendaknya disusun secara sistematis serta berkesinambungan.
- c. Materi pembelajaran ini harus mencakup rincian faktual serta konseptual.

Mengacu pada penjelasan yang diberikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/memutuskan bahan:

- a. Tujuan pendidikan
- b. Pentingnya bahan

- c. Nilai praktis
- d. Tingkat perkembangan siswa
- e. Tetapkan deskripsinya.

### 3) Pilih Bahan Pembelajaran/Media Pembelajaran

Di dalamnya dijelaskan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Memilih media terbaik selama tujuan pendidikan bukanlah tugas yang mudah. Hal ini diakui oleh mereka yang berpartisipasi dalam pembelajaran ini. Pilihannya sangat kompleks serta sulit karena didasarkan pada banyak faktor yang saling berkaitan.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat:

- a. Jenis kompetensi yang ingin dicapai tergantung pada tujuan pendidikan
- b. Menggunakan media yang berbeda
- c. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan media tertentu
- d. Fleksibilitas penggunaan
- e. Sesuai pada alokasi waktu serta fasilitas pendukung yang tersedia.
- f. Efektivitas
- g. pengeluaran
- h. Kegiatan Pembelajaran/Visual

Belajar mengajar ialah suatu istilah yang mengacu pada kegiatan interaktif antara guru serta siswa selama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada kata lain guru serta siswa merupakan dua komponen yang menentukan kegiatan

pengkajian. Selama itu guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Kegiatan sebelumnya
- b. Kegiatan pembelajaran dasar
- c. Kegiatan penutup
- d. Evaluasi serta evaluasi
- e. Penilaian hasil belajar

Penilaian dilakukan selama mengevaluasi kemajuan siswa terhadap hasil belajar. Penilaian mencakup unsur proses Hasil Belajar Siswa. Penilaian meliputi aspek kognitif, emosional serta psikoterapi.

Penilaian pada bagian kognitif mencakup seluruh aspek utama pendidikan agama Islam, bagian emosional lebih menitikberatkan pada aspek utama keimanan serta akhlak, serta bagian psikologis terutama menekankan pada aspek utama ibadah (khususnya shalat) serta doa. Menekankan Ketika memberikan penilaian formatif serta sumatif terhadap kemampuan membaca serta menulis unsur-unsur kunci Al-Qur'an, khususnya teks Al-Qur'an, tes objektif saja bukan cukup serta dianjurkan tes deskriptif.<sup>24</sup>

### **3. Faktor penyebab kesulitan belajar**

Secara garis besar faktor penyebab kesulitan belajar ada dua macam, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu benda atau keadaan yang disebabkan oleh siswa itu sendiri.
2. Faktor luar diri siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang terjadi

---

<sup>24</sup>Bunai, *Desain serta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hal.60-63

di luar diri siswa. Kedua faktor ini mencakup berbagai hal serta situasi, termasuk yang tercantum di bawah ini.

#### 1. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau defisit psikologis yang dimiliki siswa.

- a. Ranah kognitif (ranah kreativitas) mencakup rendahnya kemampuan intelektual/kecerdasan siswa.
- b. Afektif (ranah emosi) antara lain meliputi kebulanstabilan emosi serta sikap. Afektif (ranah emosi) antara lain mencakup kebulanstabilan emosi serta sikap.
- c. Individu yang menunjukkan perilaku psikotik (dalam domain yang dimaksud) termasuk gangguan penglihatan serta pendengaran.

#### 2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal bagi seorang siswa meliputi segala situasi serta kondisi lingkungan yang bukan mendukung aktivitas belajar siswa tersebut. Elemen-elemen ini dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Lingkungan keluarga, dll: perselisihan antara ayah serta ibu, rendahnya perekonomian keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, misalnya lingkungan kumuh, rekan kerja yang mesum, dll.
- c. Lingkungan sekolah misalnya kondisi serta letak gedung sekolah yang kurang baik: dekat pasar, kondisi guru, kualitas peralatan pembelajaran yang rendah serta lain-lain.

Selain faktor-faktor umum di atas, terdapat pula faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, seperti di antara faktor-faktor yang dapat dianggap sebagai faktor khusus, terdapat sindrom psikologis berupa kesulitan belajar, yaitu sindrom yang mengacu pada kesulitan belajar. ke unit gejala yang muncul. Indikator kesulitan belajar ialah gangguan jiwa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar seperti disleksia (kesulitan belajar membaca), disleksia (kesulitan belajar menulis) serta diskalkulia (kesulitan belajar matematika).

Dilihat dari sisi lain, faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat kategori:

#### 1. Faktor siswa

Siswa mempelajari mata pelajaran. Seseorang yang secara langsung merasakan sakitnya ketidakmampuan belajar. Karena dialah pembelajar, bukan pembelajar. Guru mengajar serta mendidik hanya pada membantu siswa belajar pada giat. Kesulitan belajar yang dialami siswa bukan hanya bersifat permanen, namun dalam diatasi pada beberapa usaha. Siswa ialah agen pembelajaran. Seseorang yang secara langsung merasakan sakitnya ketidakmampuan belajar. Karena dialah pembelajar, bukan pembelajar. Guru mengajar serta mendidik hanya pada membantu siswa belajar pada giat. Kesulitan belajar yang dialami siswa bukan hanya bersifat permanen tetapi dapat dihilangkan pada beberapa upaya. Faktor kecerdasan merupakan suatu kesulitan yang terus-menerus dialami siswa. Sebaliknya, kesehatan atau penyakit yang buruk merupakan faktor non-intelektual yang dapat dihilangkan. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa, kami jelaskan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan rendah (IQ).
- b. Ketidacukupan atau kekurangan dibandingkan pada bahan ajar yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- c. Faktor emosi yang kurang stabil. Misalnya ketika menghadapi suatu masalah, Anda mungkin menjadi marah, murung, marah, serta sering bingung.
- d. Ada sedikit pelajaran, lebih banyak kebosanan daripada belajar, hanya belajar sebelum ujian.
- e. Kebiasaan belajar yang buruk
- f. Adaptasi sosial yang sulit.
- g. Pengalaman latar belakang yang pahit.
- h. Disabilitas yang tidak dapat diterapkan (tidak sesuai pada pembelajaran).
- i. Mempertahankan pembelajaran (waktu belajar).
- j. Dalam kondisi fisik yang buruk. Kurangnya pendengaran, penglihatan dll.
- k. Mudah lelah atau mengantuk akibat kesehatan yang buruk seperti sakit kepala, sakit perut, sakit gigi, atau kurang gizi.
- l. Keintiman yang berlebihan pada lawan jenis, pacaran, hubungan seks yang bukan terkendali atau pernikahan. Keintiman yang berlebihan pada lawan jenis, pacaran, hubungan seks yang bukan terkendali atau pernikahan.
- m. Kurangnya pengetahuan dasar, keterampilan atau dukungan terhadap materi yang dipelajari.
- n. Kurangnya motivasi belajar Jika siswa bukan termotivasi selama belajar, maka mereka sulit menerima serta menyerap pelajaran.

## 2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melayani serta merehabilitasi peserta didik. Tempat dimana siswa memperoleh ilmu pada bantuan guru yang tidak kalah mulianya.

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari dikunjungi oleh para pelajar tentu memberikan dampak yang besar bagi mereka. Kedamaian serta kenyamanan belajar siswa ditentukan oleh sejauh mana kondisi sekolah serta sistem sosial menyediakan lingkungan sekolah yang mendukung serta kreatif. Sarana serta prasarana yang memadai serta pelayanan yang memuaskan dapat diberikan kepada para mahasiswa yang berinteraksi serta tinggal disana.

Jika tidak, pihak sekolah akan mengganggu kesulitan belajar siswanya. Oleh karena itu, wajar jika siswa mengalami kesulitan belajar. Berikut ini ialah faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar siswa: Jika tidak maka pihak sekolah akan ikut berperan menyebabkan kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, wajar jika siswa mengalami kesulitan belajar. Berikut faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa:

- a. Gurunya mempunyai kepribadian yang buruk
- b. Guru yang tidak berkualitas kurang terampil dalam memilih metode pengajaran atau penguasaan bahan ajar.
- c. Hubungan antara guru serta siswa tidak damai.
- d. Guru menuntut standar pembelajaran yang lebih tinggi dari kemampuan anak.

- e. Guru tidak mampu mengenali kesulitan belajar siswanya. Guru masih kurang mempunyai keterampilan selama mengenali kesulitan belajar siswanya.
  - f. Gaya mengajar gurunya kurang baik.
  - g. Alat atau media pembelajaran yang tidak sesuai.
  - h. Perpustakaan tidak mendorong penggunaan siswa.
  - i. Fasilitas fisik sekolah bukan memenuhi persyaratan kesehatan serta tidak terawat dengan baik.
  - j. Suasana sekolah kurang menyenangkan.
  - k. Pedoman serta nasehat yang tidak dilaksanakan dengan baik.
  - l. Kepemimpinan serta administrasi, termasuk kepala sekolah yang otoriter serta sikap guru yang egois.
  - m. Jam sekolah serta disiplin yang buruk.
3. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (di luar sekolah) yang keberadaannya diakui dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah dengan lembaga pendidikan formal. Siswa menerima pendidikan alami di rumah sebelum masuk sekolah. Hubungan darah antara orang tua serta anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan alamiah.

Tanggung jawab keluarga ialah mendidik anak selama belajar di rumah serta memberikan lingkungan yang nyaman serta bahagia bagi anak.

Keharmonisan dalam hubungan keluarga merupakan suatu kebutuhan yang mutlak. Sistem kekerabatan yang baik ialah jejaring sosial yang menyenangkan

bagi anak. Selama memastikan keberhasilan pembelajaran anak-anak, kami mempertimbangkan serta memenuhi beragam kebutuhan belajar anak-anak, meskipun pada cara serta jenis yang sederhana.

Ketika orang tua bukan menyediakan lingkungan yang sejuk serta nyaman bagi anak untuk belajar. Ketika keharmonisan keluarga menurun, hubungan menjadi semakin tegang serta kebutuhan menjadi kritis, yaitu ketika suasana keluarga gagal membina serta menyediakan lingkungan yang konstruktif bagi pembelajaran anak. Jadi, lingkungan rumah yang demikian ada kaitannya pada kesulitan belajar anak. Oleh karena itu, banyak faktor dalam sebuah keluarga yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada seorang anak:

- a. Peralatan yang tersedia di rumah selama belajar anak masih terbatas.
- b. Orang tua harus memikirkan bagaimana cara meningkatkan biaya pendidikan anaknya hingga lulus dari biaya pendidikan minimal yang mereka berikan.
- c. Tidak ada ruangan khusus selama anak di rumah.
- d. Perekonomian keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi mengakibatkan kelebihan jumlah anak.
- e. Kesehatan keluarga yang buruk.
- f. Kurangnya perhatian orang tua.
- g. Kebiasaan belajar yang tidak direncanakan, baik secara sukarela maupun sebelum waktu ujian.

- h. Keadaan anak dalam keluarga menyedihkan, atau orang tua selektif dalam keluarga. Jika kondisi anak dalam keluarga sedih atau jika orang tua dalam keluarga tidak memberikan dukungan.
- i. Anak-anak yang terlalu banyak membantu orang tuanya.
- j. Faktor masyarakat sekitar.

Jika keluarga merupakan komunitas sosial terkecil, maka masyarakat merupakan komunitas sosial terbesar. Masyarakat mengandung hierarki sosial yang terang-terangan seperti suku, ras, agama, antargolongan, pendidikan, status, serta kedudukan. Interaksi dalam masyarakat menimbulkan konflik sosial. Misalnya, meskipun bergosip bukanlah hal yang tabu, namun perilaku buruk seperti intimidasi, perkelahian, perampokan, serta pembunuhan ialah bagian dari kehidupan sehari-hari. Tindakan konspirasi seperti 'mandi susu' serta 'mandi kucing' juga bermunculan di masyarakat serta perilaku jahil lainnya pun bermunculan.

Ini ialah kenyataan yang harus disadari oleh siswa yang hidup dalam komunitas heterogen. Kebisingan, keributan serta keributan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang heterogen. Suasana tenang, aman serta damai harus diciptakan bernas masyarakat secara menyeluruh serta terpadu agar terhindar dari ancaman serta gangguan. Keamanan siswa yang tinggal di sana terjamin sehingga mereka dapat belajar pada percaya diri.

Namun harapan hanyalah harapan. Mahasiswa bisa berharap banyak pada masyarakat. Hidup dalam masyarakat yang buta huruf menimbulkan

permasalahan bagi pelajar. Mungkin interiornya sering berisik, lingkungan sekitar kotor, serta kondisi tempat tinggal semrawut. Lingkungan sosial ini bukan kondusif bagi siswa.<sup>25</sup>

#### 4. Jenis kesulitan belajar

Kebukanmampuan belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu kebulanmampuan belajar perkembangan (*developmental learning DISABILITY*) serta kebulanmampuan belajar akademik (*Academic Learning Disability*). Kesulitan belajar perkembangan meliputi kesulitan yang disebabkan oleh gangguan motorik serta kognitif, sesertagkan kesulitan belajar akademik meliputi kegagalan prestasi akademik seperti nilai serta kegagalan memperoleh materi. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut antara lain:

1. Kesulitan belajar perkembangan (studi sebelumnya):
  - a. Gangguan Perkembangan Motorik (Gerakan): Meliputi gangguan motorik kasar, motorik halus, apresiasi tubuh, kesadaran spasial, serta lateralisasi.
  - b. Gangguan Perkembangan Sensori (Sensasi): Meliputi gangguan penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, serta pengecapan.
  - c. Gangguan perkembangan kognitif (pemahaman): gangguan kognitif pendengaran (kesulitan memahami objek yang terdengar), gangguan kognitif visual (kesulitan memahami objek yang terlihat), gangguan kognitif visual-motorik (kesulitan memahami benda bergerak atau bergerak),

---

<sup>25</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hal.192-198

memori jangka panjang serta jangka pendek. Gangguan, gangguan pemahaman konsep, gangguan pemahaman konsep spasial.

d. Gangguan Perkembangan Perilaku

Gangguan pengendalian diri pada anak antara lain ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* atau Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).<sup>26</sup>

2. Kesulitan belajar akademik, antara lain:

a. Disleksia (kesulitan membaca)

“Kesulitan membaca (disleksia) merupakan ketidakmampuan belajar membaca yang diwujudkan pada kemampuan membaca yang lebih rendah dari kemampuan sebenarnya.”

Kesulitan belajar ditandai pada kemampuan belajar anak yang berada di bawah standar kecerdasan, usia, serta tingkat pendidikan yang sesuai. Disleksia ialah cara otak memproses serta mengolah informasi nan dibaca anak. Kesulitan ini biasanya baru diketahui segera setelah anak masuk sekolah.

Bagaimana cara mengatasi disleksia (kesulitan membaca)?

1. Teknologi olahraga darurat
2. Lomba memberi nama suatu benda
3. menyanyi
4. Menonton TV

---

<sup>26</sup>Siti Urbayatun dkk, *Kesulitan Belajar serta Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Penyelenggara: K-Media, 2019). hal.8-10

## 5. Mainkan drama

### b. Disgrafia (kesulitan belajar menulis)

Kesulitan tersebut timbul akibat kelainan saraf yang mengganggu kemampuan menulis, termasuk kelainan fisik seperti ketidakmampuan memegang pensil atau menulis dengan baik. Anak-anak penderita disgrafia mengalami kesulitan bernas mengoordinasikan memori pada kontrol otomatis gerakan otot saat menulis huruf serta angka.

### c. Dyscalculia (kesulitan belajar berhitung)

Diskalkulia ialah ketidakmampuan menghitung secara matematis. Kesulitan berhitung serta kesulitan berhitung dibagi menjadi beberapa bentuk, anak akan menunjukkan kesulitan dalam memahami prosesnya Ditandai pada kesulitan matematika serta umum Belajar serta mengerjakan tugas Serta angka atau simbol otomatis.

Ada beberapa cara untuk melakukan ini Mengurangi kesulitan belajar berhitung:

1. Membuat materi yang sesertag tren didunia yang berpusat pada siswa.
2. Memberikan kebebasan kepada siswa selama bergerak serta berpikir secara bebas.
3. Belajar sambil bermain.
4. Harmoni antar guru serta siswa<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Fadila Nawang Utami, *Peran Guru bernas Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.1 (2020), hal.98-99

#### **4. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar**

Selama menghindari kesulitan belajar, kegiatan tidak untuk diabaikan begitu saja pada mencari faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, pencarian penyebab korelasi lainnya harus dilakukan secara akurat, efektif serta efisien. Ada enam langkah yang harus dilakukan guru selama mengatasi kesulitan belajar siswa:

##### **1. Pengumpulan data**

Menemukan penyebab kesulitan belajar memerlukan banyak informasi. Selama memperoleh informasi perlu dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang bersangkutan. Anda dapat menggunakan metode wawancara atau teknik dokumentasi selama mengumpulkan data. Upaya lain yang mungkin dilakukan ialah kunjungan rumah, studi kasus, sejarah kasus, inventarisasi pribadi, pemeriksaan pekerja anak, pelaksanaan tes IQ, atau pemeriksaan prestasi siswa.

##### **2. Manajemen data**

Data yang dikumpulkan bukan ada artinya jika bukan diolah pada cermat. Karena data yang dikumpulkan masih mentah serta belum dianalisis secara menyeluruh, maka belum diketahui secara pasti faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan ialah: mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi peluang, membandingkan antar peluang, membandingkan hasil tes serta menarik kesimpulan.

##### **3. Diagnosa**

Diagnosis merupakan suatu keputusan (penilaian) tentang hasil pengolahan data. Tentu saja, keputusan diambil setelah menganalisis data yang diproses. Diagnosis mungkin termasuk:

- a. Penentuan jenis ketidakmampuan belajar yang dimiliki siswa didasarkan pada tingkat keparahan atau beratnya kesulitan siswa tersebut.
- b. Menentukan faktor utama penyebab kesulitan belajar siswa.

Diagnosis merupakan proses pemeriksaan gejala selama menentukan jenis penyakit atau memeriksa masalah yang dianggap bukan tepat, sehingga diperlukan ketelitian yang tinggi selama menjamin keakuratan penilaian yang diambil. Selama menbersuakan hasil yang meyakinkan, sebaiknya ambil bantuan dari ahli di bidangnya masing-masing:

- a. Dokter, selama mengetahui kondisi kesehatan anak.
- b. Psikolog, selama mengetahui tingkat IQ anak.
- c. Psikiater, untuk memahami psikologi anak.
- d. Sosiolog untuk mengetahui hambatan sosial apa saja nan mungkin dialami anak.
- e. Guru kelas, untuk memeriksa kemajuan anak selama di sekolah.
- f. Orang tua anak, agar memantau kebiasaan anaknya dari rumah.

#### 4. Nubuat

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnostik menjadi dasar kegiatan peramalan. Peramalan merupakan kegiatan perencanaan serta memperkirakan dukungan yang diperlukan atau sebaiknya diberikan selama membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Saat mengembangkan program

dukungan bagi siswa pada ketidakmampuan belajar, Anda mungkin ingin mengajukan pertanyaan menggunakan rumus 5W+1H.

#### 5. perlakuan

Treatment ialah pengobatan, dimana pengobatan merupakan pemberian dukungan kepada siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar sesuai pada program yang dikembangkan pada tahap pra diagnosis. Jenis pengobatan yang tersedia antara lain bimbingan individu, bimbingan kelompok, bimbingan remedial pada mata pelajaran tertentu, bimbingan pengasuhan anak di rumah, bimbingan individu selama mengatasi masalah psikologis serta bimbingan komprehensif tentang metode belajar yang benar. Kami memberikan panduan cara belajar yang baik sesuai pada karakteristik masing-masing mata pelajaran.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan disini ialah selama mengetahui apakah pengobatan yang dilakukan berhasil atau bukan. Ini berarti kemajuan sesertag dicapai. Artinya, anak-anak bersua dibantu selama mengatasi ketidakmampuan belajar atau bahkan lingkaran setan kegagalan. Kemungkinan kegagalan atau keberhasilan pengobatan pada anak dapat ditentukan melalui alat penilaian yang disebut pembelajaran, yang menunjukkan sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap pertanyaan yang diberikan pada angka serta data tertentu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid, hal. 198-200

## **B. Penelitian Relevan**

1. Tesis Muzizatun Nizar UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2023) “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukamakmur Aceh Besar”. Hasil Penelitian: (1) Tantangan yang dihadapi siswa pada kelas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar ialah: Kesulitan belajar nan dialami siswa ada banyak jenisnya. Masih ada orang yang gagap saat membaca Al-Qur'an serta bernas menulis bahasa Arab, masih ada pula orang yang kurang pandai menulis bahasa Arab. Minat belajar masih rendah. Hafalkan ayat-ayat Al-Quran. (2) Faktor penyebab kesulitan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar dapat dilihat dari faktor internal serta faktor eksternal kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, faktor internal (bernas diri siswa) antara lain kurangnya minat belajar siswa serta sebagian siswa kurang motivasi selama aktif bertanya selama pelajaran berlangsung sehingga menyebabkan siswa terhanyut keluar masuk kelas. Tidak ada keinginan selama belajar. (3) di SMP Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar, solusi guru PAI bernas mengatasi kesulitan belajar siswa ialah melalui kerjasama antara kepala sekolah, siswa, guru serta orang tua.

Persamaan Penelitian: Kedua Kesulitan dalam Pembelajaran Siswa Penelitian

Perbedaan Penelitian: Penelitian sebelumnya membahas tentang analisis serta penulis membahas tentang strategi pembelajaran.

2. Skripsi R Nur Alfiatunnisa UII Yogyakarta (2022) “Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Dapapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten

Tanggamus Lampung”. Hasil Penelitian: (1) Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Dadapan meliputi: kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran, kesulitan siswa dalam menghafal pelajaran agama Islam, kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, serta Tugas yang akan diberikan. Siswa merasa kesulitan selama melakukan hal ini. Namun kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 1 Dadapan masih tergolong wajar. (2) Ada dua faktor yang menyebabkan siswa SDN 1 Dadapan kesulitan mempelajari PAI. Artinya, ada faktor internal seperti rendahnya minat belajar, rendahnya motivasi serta berkurangnya kemampuan membaca, serta faktor eksternal seperti orang tua serta sekolah (guru serta bahan bacaan). (3) Di SDN 1 Dadapan terdapat dua cara selama mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, seperti bertanya kepada teman atau guru, serta upaya yang dilakukan di luar siswa, misalnya oleh guru serta sekolah. Orang tua juga.

Persamaan Penelitian: Kedua Kesulitan dalam Pembelajaran Siswa Penelitian

Perbedaan Penelitian: Peneliti sebelumnya membahas upaya guru sedangkan penulis membahas strategi guru.

3. Disertasi Fenda Sari Kuris IAIN Curup (2022) “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan belajar siswa SDN 60 pada mata pelajaran PAI Rejang Lebong diperoleh dari kelas V dimana mereka belum bisa membaca Al-Qur'an pada benar serta belum bisa menulis aksara Arab Al-Qur'an pada benar. Karena siswa belum mampu

menuliskan aksara Arab Al-Qur'an pada baik, maka siswa akan kesulitan dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an serta melaksanakan petunjuk Al-Qur'an bernas bahasa Arab. Hidup mereka (2) Strategi guru ialah pendekatan tunggal selama mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 60 Rejang Lebong. Misalnya mengajak siswa melakukan kegiatan Tadarus Al-Qur'an serta membuat kelompok kelas yang menurut Anda dapat memberikan manfaat. Selama mengatasi kesulitan belajar siswa, mintalah rekan-rekannya selama membantu mereka bernas belajar khususnya Al-Qur'an, serta membekali siswa pada latihan serta keterampilan khusus selama melatih serta meningkatkan gaya belajarnya. (3) Hambatannya ialah sarana, prasarana, serta media pendidikan merupakan elemen penting yang bersua mempengaruhi pemberian layanan bagi siswa pada kebulanmampuan belajar. Karena keberhasilan suatu program pengajaran bukan bergantung pada canggih atau bukannya media yang digunakan guru. Namun hal ini bersumber dari keakuratan serta fungsionalitas media yang digunakan guru. Media yang tersedia akan mempengaruhi pilihan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kesamaan penelitian: penelitian strategi guru maupun kesulitan belajar siswa

Perbedaan Penelitian: Lokasi penelitian berbeda, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Rejang Lebong provinsi Bengkulu serta penulis meneliti di Tualang Siak provinsi Riau.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian ini menggunakan kerangka berpikir deduktif-induktif, yaitu suatu sistem berpikir yang melihat terlebih dahulu hal-hal yang bersifat umum kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih khusus. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menggunakan teori-teori serta fenomena-fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak sebagai bahan penelitian serta menguraikan secara detail peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian sehingga bersua menggambarkan serta mengungkapkan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan maka terbentuklah kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Guru PAI menyiapkan materi pembelajaran
2. Guru PAI memberikan motivasi belajar
3. Guru PAI menjelaskan materi pembelajaran
4. Guru PAI membuat bahan ajar/media pembelajaran
5. Guru PAI menegur siswa yang tidak aktif belajar
6. Guru PAI memecahkan permasalahan mental siswa dalam belajar
7. Guru PAI meningkatkan pemahaman kognitif siswa
8. Guru PAI mengamati kelas untuk melihat tingkah laku siswa saat mengikuti pembelajaran
9. Guru PAI memeriksa penglihatan serta pendengaran siswa, terutama yang diduga mengalami kesulitan belajar

10. Guru PAI memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (misalnya siswa yang nilainya rendah) serta memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk menyajikan data dan menemukan kebenaran mengenai masalah yang diteliti. Menurut Wiarm Slamane, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penelitian.<sup>29</sup> Metode penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data yang akurat dan penting mengenai permasalahan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Merupakan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data nyata terhadap permasalahan yang dibicarakan.<sup>30</sup> Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif dampak aktivitas yang dilakukan dan tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya mengandalkan observasi manusia baik dalam bidangnya maupun terminologinya. Dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna berbeda,

---

<sup>29</sup> Winarmo Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

hal ini mengidentifikasi apa yang relevan dengan makna baik di dunia yang beragam seperti keragaman manusia, perilaku berbeda, serta keyakinan dan kepentingan berbeda.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu tempat dimana peneliti menjadi sarana utamanya. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja. Metode pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi) dan analisis datanya bersifat induktif. Temuan kualitatif dan penelitian nilai-nilai kualitatif bermakna turun temurun.<sup>31</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak, sedangkan waktunya dilaksanakan setelah seminar proposal yaitu pada bulan april--agustus.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa muslim kelas 8 dan guru PAI SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak yang berjumlah 14 orang. Kelas 8 dipilih sebagai kelas yang akan diteliti karena menurut pengamatan peneliti permasalahan tersebut sering terjadi di kelas 8 khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>31</sup> Albi anggito et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.7-8

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti. Oleh karena itu, yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar. Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan utama dalam penelitian, peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat diterapkan di berbagai sumber dan dengan cara yang berbeda. Data primer dan sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data melalui perorangan atau dokumen lain, namun sumber data yang langsung memberikan data untuk pengumpulan data adalah sumber data primer.<sup>32</sup>

Alat pengumpulan data adalah alat atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan meningkatkan hasil, serta mudah diolah.<sup>33</sup> Dapat dikumpulkan melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi:

#### 1. Observasi

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 149

Merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.

## 2. Wawancara

Dari penjelasan diatas menurut peneliti wawancara merupakan suatu proses peneliti mengumpulkan informasi dari narasumber siswa dan guru PAI.

## 3. Dokumentasi

Merupakan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, dll.<sup>34</sup> Namun teknik yang peneliti gunakan yaitu dokumentasi foto-foto kegiatan belajar-mengajar dan tentang kegiatan siswa di sekolah.

## **E. Keabsahan data Penelitian**

Saat menguji validitas data dalam penelitian, fokusnya hampir secara eksklusif pada pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, desain penelitian pada awalnya kurang teliti dibandingkan penelitian kuantitatif. Masalah yang terselesaikan bisa saja berubah ketika sudah sampai di lapangan. Karena mungkin lebih penting dan mendesak daripada hasil atau mungkin terbatas pada sebagian kecil dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya dalam wawancara atau observasi. Karena situasi sosial mempunyai karakteristik tertentu, seperti aktor, tempat, dan proses, maka para peneliti mengarahkan penelitiannya ke konteks lain dan, dalam beberapa kasus, ke posisi sebagai objek penelitian.

---

<sup>34</sup> Eulin Karlina et al, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), h. 231

Selama fase ini, keakuratan data yang dikumpulkan terus diperiksa untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak salah atau tidak sesuai isinya.<sup>35</sup>

Dalam memeriksa keabsahan data, pengecekan keakuratan data melibatkan triangulasi data, yaitu metode pengecekan data secara terpisah dari data itu sendiri untuk mengkonfirmasi atau membandingkan informasi. Penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti triangulasi, teknik dan metode.<sup>36</sup>

1. Triangulasi melibatkan perbandingan data dari satu sumber data dengan data dari sumber lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
  - a. Bandingkan data observasi dengan hasil wawancara.
  - b. Bandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Bandingkan apa yang dikatakan mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan mengenai waktu.
  - d. Bandingkan situasi atau sikap seseorang dengan pendapat orang yang berbeda. Masyarakat biasa, masyarakat berpendidikan rendah atau tinggi, masyarakat kaya, pejabat pemerintah.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang benar.
  - f. Dengan demikian, triangulasi sumber adalah suatu metode triangulasi dengan cara membandingkan temuan penelitian yang diperoleh dari seorang informan baik berupa kondisi atau observasi dengan informan lain, yang bisa juga berupa hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh.

---

<sup>35</sup> Umar Shidiq et al, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 88.

<sup>36</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 327

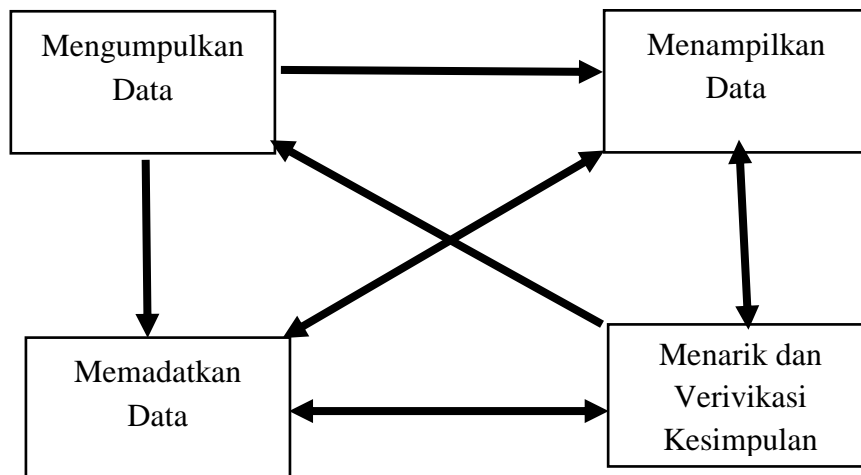
- g. Triangulasi teknis dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diminta melalui wawancara.
2. Metode triangulasi adalah verifikasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan metode pengumpulan data lain, diantara caranya:
- a. Memeriksa berbagai tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian dari berbagai metode pengumpulan data.
  - b. Pengecekan derajat reliabilitas beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.

Dalam penelitian ini digunakan strategi kedua yaitu memeriksa derajat reliabilitas beberapa sumber data (guru dan siswa) yaitu metode wawancara karena dianggap sangat sederhana dan tidak memerlukan banyak waktu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Bagian analisis data menjelaskan cara menyimpan dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuannya. Menganalisis data kualitatif tidaklah mudah. Meskipun penelitian kualitatif bersifat subjektif, namun peneliti harus menjaga kualitas penelitiannya. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis data kualitatif yang memperhatikan kualitas ilmiah. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif bersifat literatif. Artinya ada koordinasi dan integrasi

antara pengumpulan dan analisis data. Miles dan Huberman menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Analisis data Kualitatif Miles dan Huberman**

Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data.

- Memadatkan data, ini adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengintegrasikan dan mengubah data mentah. Beberapa orang menggunakan istilah reduksi data untuk menggambarkan istilah ini.
- Menampilkan data, yaitu dengan memberikan informasi ringkasan dalam bentuk tabel untuk mendukung kesimpulan.
- Menarik dan verifikasi kesimpulan/validasi adalah proses mengubah wawasan menjadi hasil untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis cukup untuk mendukung temuan.

Saat menganalisis data kualitatif, peneliti seringkali menggunakan pendekatan sistematis. Kemudian, dengan menerapkan pendekatan berbasis prinsip, hasil yang diperoleh dari data harus diuji.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021), h. 3-4

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Satu Atap Tualang Siak terletak di Kampung Tengah Desa Maredan, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Provinsi Riau, sekolah ini didirikan pada tahun 2012 yang mana saat itu lingkungan sekolah masih sedikit penduduk dan masih bernuansa hutan. Perkembangan SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dari tahun ke tahun terjadi kemajuan pesat, saat ini SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak mendapat akreditasi “B” merupakan pencapaian yang cukup baik.

Untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan pendidikan SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak, kepala sekolah telah berganti empat kali sejak didirikan pada tahun 2012.

- a. Tahun 2012-2013 dipimpin oleh Alm. Bapak Sagia Meka, S.S
- b. Tahun 2014-2018 dipimpin oleh ibuk Surtini, S.Si, M.Pd
- c. Tahun 2019-2022 dipimpin oleh bapak Efriyal, S.Pd
- d. Tahun 2022-Sekarang dipimpin oleh bapak Recky Azbi, M.Pd<sup>38</sup>

Pekerjaan orang tua siswa bermacam-macam, antara lain petani, buruh harian, dan pegawai swasta. Guru adalah pribadi yang berakhlak mulia, dan guru layak disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Sebab, ilmu gurulah

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Recky Azbi, M.Pd pada 5 Juli 2024 pukul 10.00 WIB

yang mampu melahirkan pemimpin-pemimpin yang mampu menggantikan generasi tua dan tidak akan pernah meminta balasan kepada mereka yang dilahirkan.

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

### **a. Visi Sekolah**

“Terwujudnya peserta didik yang agamis, sehat, cerdas, terampil, berakhlak mulia, berbudaya melayu dan berwawasan lingkungan untuk mencapai prestasi”

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mengutamakan sholat berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme pendidik melalui kegiatan MGMP
- 3) Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal
- 4) Melaksanakan pengembangan disiplin disekolah
- 5) Pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan warga sekolah
- 6) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan intra serta ekstrakurikuler
- 7) Melaksanakan pembiasaan ibadah sesuai dengan agama masing-masing sebelum belajar
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta
- 9) Mengoptimalkan peran wali kelas dan guru BK dalam pembimbingan terhadap peserta didik menemukan dirinya untuk berkembang

- 10) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan keindahan kebersihan lingkungan dan alam sekitar<sup>39</sup>

### 3. Data Guru dan Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak

#### a. Data Guru

NO	NAMA	NIP	JABATAN	AGAMA
1	Recky Azbi, M.Pd	198701162010011009	Kepala Sekolah	Islam
2	Mardin, S.Pd	197003021997031002	Guru Matematika	Islam
3	Hendrik Saragih, S.Pd	197903172008011014	Guru Bahasa Inggris	Protestan
4	Komaria Harahap, S.Pd	198105132006042004	Guru IPA	Islam
5	Diramayana Hutahayan, S.Pd	198504052011022003	Guru Bahasa Indonesia	Protestan
6	Mukrim, S.Pd	198202242010011008	Wakil Kepala Sekolah dan guru PPKN	Islam
7	Iskandar, S.Pd.I	197712012022211005	Guru PAI	Islam
8	Ade Rahma Putra, S.Hum	19791028022211009	Guru Seni Budaya	Islam
9	Edi Sakriwan, S.Pd		Guru IPS	Islam
10	Amir Hamzah, S.Kom		Guru Prakarya	Islam
11	Aljufri Maisya Piliang, S.E		TU	Islam

Tabel 4.1 Data Guru di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak

<sup>40</sup> Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak

**b. Data Siswa**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	27	14	41
2	VIII	20	16	36
3	IX	17	20	37
Jumlah				114

Tabel 4.2 Data Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak<sup>41</sup>

**4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI
1	Ruang Kelas	Baik
2	Musholla	Baik
3	Sanggar Pramuka	Kurang Baik (Ruangan Sempit)
4	Kantor	Baik
5	WC	Baik
6	Lapangan olahraga	Baik
7	Meja dan kursi siswa	Baik
8	Meja dan kursi Guru	Baik
9	Kipas Angin	Kurang Baik (barang sudah lama)

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Sumber: Observasi di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak

<sup>42</sup> Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak

## B. Penyajian Data

Penyajian data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara. Dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak. Wawancara dilakukan dengan bapak Iskandar, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak. Adapun dokumentasi dilakukan dengan melihat langsung strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas memaparkan beberapa hasil penelitian yaitu:

### 1. Hasil observasi tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak:

Berikut merupakan hasil dari strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak:

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		IYA	TIDAK
1.	Apakah guru PAI menyiapkan pembelajaran?	✓	
2.	Apakah guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran?	✓	
3.	Apakah guru PAI sudah menjelaskan materi pembelajaran?	✓	
4.	Apakah guru PAI membuat bahan ajar/menggunakan media pembelajaran?	✓	
5.	Apakah guru PAI menegur siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran?	✓	
6.	Apakah guru PAI menyelesaikan permasalahan mental siswa dalam pembelajaran?		✓

7.	Apakah guru PAI mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran?	✓	
8.	Guru PAI mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
9.	Apakah guru PAI memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar?		✓
10.	Apakah guru PAI memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut?		✓

Tabel 4.4 Observasi Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak menunjukkan bahwa guru PAI telah menyiapkan bahan ajar dengan baik sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah menyiapkan bahan pembelajaran dengan baik, guru PAI berusaha untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan penjelasan yang mudah dimengerti. Guru PAI juga memotivasi siswanya dalam belajar dengan berbagai macam bentuk motivasi, baik itu berupa kata-kata penyemangat dalam belajar seperti diadakannya ice breaking, pemberian nasihat, dan teguran, maupun dalam bentuk perbuatan seperti memberikan hadiah untuk yang tidak mengantuk dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak, peneliti menjumpai guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, juga

---

<sup>43</sup> Observasi dilakukan pada pekan pertama tanggal 05 Juli 2024 dan pekan ke dua pada tanggal 19 Juli 2024

menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seperti penggunaan proyektor sebagai bahan ajar, media gambar, dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran guru PAI juga menegur siswanya yang melakukan pelanggaran seperti ribut dikelas, ngantuk, ngobrol, makan dan lainnya. Peneliti menjumpai ada beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yang belum diselesaikan oleh guru PAI. Salah satu permasalahan tersebut adalah tentang permasalahan mental siswa seperti adanya siswa yang tidak berani tampil kedepan, adanya siswa yang emosian, siswa yang suka mengganggu temannya, tidak berani menyampaikan pendapatnya. Padahal salah satu kesulitan belajar yang sering dialami siswa adalah permasalahan mental dan guru berkewajiban untuk dapat mengatasinya. Hal yang demikian, dapat dilakukan dengan berbicara empat mata dengan siswa yang mengalami permasalahan mental. Sehingga ketika guru sudah mengetahui permasalahan yang dialami, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajarannya. Maka, ini masih menjadi PR untuk guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.

Salah satu strategi mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu guru PAI berusaha melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setelah diobservasi, guru PAI mengidentifikasi mana saja siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari hasil identifikasi ini guru PAI dapat mengetahui mana saja siswa yang memiliki hambatan-hambatan dalam pembelajaran seperti

mengalami kesulitan pendengaran, kesulitan penglihatan, ataupun hambatan lainnya. Dari hasil ini guru PAI dapat menyampaikan pelajaran menyesuaikan dengan kadar kemampuan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi juga peneliti mendapati bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa belum melakukan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sangat sulit diatasi. Sebenarnya bimbingan konseling itu diberikan oleh guru BK kepada siswa yang bermasalah tetapi peneliti mendapati di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak belum memiliki guru BK. Maka, ketika ada siswa yang memerlukan bimbingan konseling menjadi tugas setiap masing-masing guru mapel untuk memberikannya.

## **2. Hasil wawancara dengan guru PAI tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.**

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI tentang strategi guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu:

Setelah dilakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengatakan “dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai, diantaranya saya menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kooperatif”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak menggunakan strategi pembelajaran langsung dan kooperatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi pembelajaran langsung yaitu strategi yang berfokus pada interaksi dengan siswa dan kemampuan guru untuk menyampaikan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Strategi ini, lebih berpusat kepada guru, jadi guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dalam menerapkan strategi ini menggunakan metode-metode seperti ceramah, demonstrasi dan pertanyaan. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi belajar secara berkelompok dengan tujuan untuk melatih kerjasama diantara siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak tentang apasaja usaha yang bapak kerjakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengatakan “usaha yang telah saya lakukan yaitu selain bervariasi bentuk strategi pembelajaran siswa, saya juga berusaha untuk memahami tingkat pemahaman msing-masing siswa sehingga saya bisa menggunakan strategi apa yang cocok dalam pembelajaran”<sup>45</sup>

Berdasarkan jawaban guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak diatas menunjukkan bahwa seorang guru ketika mengajar dikelas bukan hanya sekedar menguasai strategi pembelajaran tapi juga diharuskan untuk memahami

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.10 WIB.

setiap karakter dan tingkat pemahaman siswanya. Hal yang demikian agar lebih memudahkan guru PAI dalam mengatasi berbagai macam kesulitan yang dijumpai saat proses pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menangani siswa yang bermasalah mengatakan bahwa “kami berusaha melakukan berbagai upaya ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disamping kami sudah menerapkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam kami juga menciptakan dan menggunakan berbagai metode yang memudahkan anak untuk belajar misalnya belajar sambil bermain atau bisa juga dengan mengadakan ice breaking dan lain sebagainya”.<sup>46</sup>

Pernyataan guru PAI diatas menunjukkan bahwasanya guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak telah melakukan upaya yang terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memunculkan ide-ide baru seperti adanya ice breaking dan strategi pembelajaran yang lainnya selain yang ada didalam teori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Satu Atap Tualang Siak tentang rencana apa yang telah dipersiapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengatakan “yang pertama tentunya saya selaku guru PAI berusaha membentuk system pembelajaran yang mudah untuk difahami oleh anak-anak, kemudian yang kedua menyiapkan berbagai strategi apa yang cocok sesuai dengan materi yang disampaikan, kemudian yang ketiga

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.15 WIB.

mencari metode-metode belajar yang menyenangkan sehingga materi mudah difahami oleh anak-anak, kemudian selanjutnya, menyampaikan materi dengan bahasa yang ringkas dan mudah”.<sup>47</sup>

Wawancara diatas menunjukkan bahwasanya guru PAI telah merencanakan pembelajaran sedemikian rupa untuk mengantisipasi kesulitan belajar yang akan dialami oleh siswa, salah satunya dimulai dengan menyiapkan materi sebaik mungkin, kemudian menyiapkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang pas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Yang demikian itu sebagaimana fungsi seorang guru yaitu bagaimana ia bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang “bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar mengatakan: saya berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak anak-anak belajar sambil bermain dan jika didapati masih ada siswa yang kurang focus, siswa tersebut akan saya tegur dan diletakkan kursinya di paling depan dekat guru”.<sup>48</sup>

Ungkapan guru PAI diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak telah menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.20 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.25 WIB.

mengadakan pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain, mengatur posisi duduk siswa agar menjadi lebih kondusif dan tertib.

Temuan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang apa yang dilakukan guru PAI terhadap siswa yang memiliki permasalahan mental sehingga ia mengalami kesulitan belajar mengatakan “sejauh ini belum ada tindakan yang saya ambil untuk mengatasi siswa yang memiliki gangguan mental”<sup>49</sup>

Jawaban diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak belum melakukan tindakan untuk mengatasi siswa yang memiliki gangguan mental sehingga siswa tersebut masih mengalami kesulitan belajar sampai saat ini.

Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang cara guru PAI dalam meningkatkan kognitif siswa yang berkesulitan belajar mengatakan “cara saya dalam meningkatkan kognitif siswa yang mengalami kesulitann belajar yaitu dengan memberikan bimbingan dan tugas tambahan diluar materi pembelajaran yang dismpaikan didalam kelas”.<sup>50</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dalam meningkatkan kognitif siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan tugas tambahan kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat mempelajari tugas yang diberikan oleh guru dan itu akan menjadi pengetahuan tambahan untuknya.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.30 WIB.

<sup>50</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.35 WIB.

Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang pendataan siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu “kami telah melakukan pendataan siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan mengelompokkan mana saja siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar”.<sup>51</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak telah melakukan pendataan siswa untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Sehingga setelah para siswa tersebut dikelompokkan, hal ini akan memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan juga memudahkan guru untuk mengatur strategi dan metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang aktivitas apa saja yang disarankan oleh guru PAI dalam menunjang perbaikan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu “saya selaku guru PAI belum ada menyarankan aktivitas apapun yang dapat menunjang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa”.<sup>52</sup>

Jawaban dari wawancara diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak belum menyarankan aktivitas tertentu yang dapat menunjang perbaikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.40 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.45 WIB.

Selanjutnya wawancara guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang apa saja factor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu “ada beberapa factor penghambat bagi kami selaku guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang cocok untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak adanya tenaga pendidik yang khusus untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun factor pendukungnya yaitu, semangat belajar sebagian siswa yang tidak bermasalah masih tinggi sehingga masih ada harapan untuk membawa siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dapat berubah meenjadi lebih baik lagi”.<sup>53</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak memiliki beberapa factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### **3. Hasil wawancara dengan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak.**

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yang bernama Muhammad Irfan Fardiansyah, Ade Sri Mulyani dan Insiroh Anandita tentang apa saja bentuk kesulitan yang mereka alami saat belajar yaitu “Muhammad Irfan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I, 26 Juli 2024, pukul 10.50 WIB.

Fardiansyah mengatakan: sering merasa bosan dan ngantuk.<sup>54</sup> Ade Sri Mulyani mengatakan: malu untuk maju kedepan kelas.<sup>55</sup> Insyiroh Anandita mengatakan: susah mengontrol diri untuk tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung”<sup>56</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian para siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak kebanyakan berasal dari internal siswa itu sendiri, seperti belum mampunya mereka mengontrol diri dan emosinya, belum percaya diri untuk tampil kedepan, mudah bosan dan ngantuk dan yang lainnya. Sehingga hal ini menjadi tugas besar untuk guru PAI dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga kesulitan belajar siswa dapat teratasi.

Kemudian wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yang bernama Muhammad Irfan Fardiansyah, Ade Sri Mulyani dan Insyiroh Anandita tentang apa alasan yang membuat siswa mudah bosan dan ngantuk saat belajar yaitu “Muhammad Irfan Fardiansyah mengatakan: penjelasan guru terlalu kaku<sup>57</sup>, Ade Sri Mulyani mengatakan: suara guru terlalu kecil<sup>58</sup>, Insyiroh Anandita mengatakan: suara guru terlalu kecil dan penjelasannya terlalu cepat”.<sup>59</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Muhammad Irfan 09 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Ade Sri Mulyani, 09 Agustus 2024, pukul 10.15 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Insyiroh Anandita, 09 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Muhammad Irfan 09 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Ade Sri Mulyani, 09 Agustus 2024, pukul 10.15 WIB.

<sup>59</sup> Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Insyiroh Anandita, 09 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa penyebab siswa mudah cepat bosan dan mengantuk yaitu cara dan strategi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran itu kurang tepat dan menarik ditambah keterbatasan suara yang dimiliki oleh guru PAI seperti suara yang kecil, penjelasan yang terlalu cepat dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yang bernama Muhammad Irfan Fardiansyah, Ade Sri Mulyani dan Insyiroh Anandita tentang pendapat siswa terhadap guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas yaitu “Muhammad Irfan Fardiansyah mengatakan: bapaknya baik, tapi kalau menjelaskan materi suaranya kecil sampai aku sulit untuk memahaminya. Ade Sri Mulyani mengatakan: bapaknya baik, saya suka belajar dengan beliau, tetapi ada sebagian materi yang tidak bisa saya pahami karena suara bapaknya kecil. Insyiroh Anandita mengatakan: bapaknya baik, tapi saya cepat bosan saat belajar karena penjelasannya kaku dan membuat saya tidak semangat”.

Pernyataan para siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak tentang pendapat mereka terhadap guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran menunjukkan: bahwa guru PAI masih memiliki PR yang besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena siswa masih banyak yang mengeluhkan terhadap cara penyampaian materi didalam kelas yang masih kaku sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat dalam belajar.

## **C. Analisis Data**

### **1. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

Hasil analisis data tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dan kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa telah menyiapkan strategi pembelajaran yang diperlukan untuk diterapkan kepada siswa saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Diantara strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang diketahui bahwa strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berfokus pada interaksi dengan siswa dan kemampuan guru untuk menjelaskan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Dan strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar secara berkelompok dengan tujuan untuk melatih kerjasama diantara siswa. Jadi guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa menggabungkan dua strategi ini. Guru PAI juga ketika mengajar di kelas bukan hanya sekedar menguasai strategi pembelajaran tetapi juga memahami setiap karakter dan tingkat

pemahaman siswanya, hal ini dilakukan juga sebagai cara guru PAI dalam menentukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Meskipun guru PAI telah mengatur strategi pembelajaran dengan baik, tetapi masih didapati berbagai kekurangan dan keluhan yang dialami oleh para siswa. Hal yang demikian itu karena guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak masih terbatas dan belum menguasai tentang strategi pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar, mereka masih mengeluhkan terhadap guru PAI yang masih kaku dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa-siswa cepat bosan dan mengantuk.

Perlu diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak juga sudah berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak anak-anak belajar sambil bermain dan jika didapati masih ada siswa yang kurang focus, siswa tersebut akan ditegur. Guru PAI juga mengatur strategi pembelajaran di kelas dengan mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti suka ribut di kelas, suka mengobrol dan suka mengantuk tempat duduknya diletakkan di posisi paling depan.

Jadi, secara ringkasnya langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

1. Menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan persiapan yang matang.

2. Guru PAI menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sebelum dimulainya pembelajaran.
3. Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa.
4. Guru PAI melakukan penilaian hasil belajar setelah menyampaikan bahan ajar.
5. Jika masih didapati siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maka guru PAI akan memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut agar kedepannya siswa tersebut dapat hasil yang lebih baik.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

Dari hasil observasi guru PAI dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar sebagian para siswa saat proses pembelajaran PAI. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Suara guru PAI yang terlalu kecil saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas sehingga membuat sebagian siswa mudah bosan dan cepat mengantuk.<sup>60</sup>
2. Guru PAI belum menyelesaikan masalah mental yang dialami oleh sebagian siswa.<sup>61</sup> Masalah mental yang dimaksud disini adalah gangguan yang dialami siswa dari segi psikologisnya, seperti emosional

---

<sup>60</sup> Rujuk halaman hasil wawancara di halaman 63

<sup>61</sup> Rujuk halaman hasil observasi di halaman 54

yang berlebihan, kesulitan membangun hubungan baru dengan teman sebaya ataupun guru, kurang rasa percaya diri dan malu untuk tampil kedepan. Dua hal yang sering terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu kurangnya rasa percaya diri dan malu untuk tampil kedepan saat proses pembelajaran.

3. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Padahal motivasi belajar itu adalah semua hal yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dan peneliti menjumpai di lapangan bahwa sebagian siswa kurang bersemangat untuk menerima pembelajaran. Sebagian siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yang kurang memiliki motivasi belajar ini ditunjukkan dengan suka bermalas-malaasan saat belajar serta suka mengantuk dan mudah bosan saat guru menjelaskan pelajaran.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Rujuk halaman hasil observasi pertama di halaman 4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian dan penjelasan tentang hasil dan analisis data penelitian diatas, terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar saat proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu guru PAI telah menyiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan persiapan yang matang. Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran langsung dan kooperatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setelah materi ajar disampaikan guru PAI melakukan evaluasi penilaian hasil belajar guna mengetahui siswa yang memiliki kesulitan belajar. Guru PAI menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran dengan mendata mana saja siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jika sudah diketahui maka guru PAI akan mengatur strategi pembelajaran yang tepat.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak adalah Suara guru PAI yang terlalu kecil saat menjelaskan materi pembelajaran dikelas sehingga membuat sebagian siswa mudah bosan dan cepat mengantuk. Guru PAI belum menyelesaikan masalah mental yang dialami oleh sebagian siswa seperti kurang percaya diri dan malu untuk bertanya. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri.

## **B. Saran**

Agar penelitian ini dapat direalisasikan oleh para pembaca, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk kepala sekolah di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak agar lebih memperhatikan kondisi guru dan seluruh siswanya saat pembelajaran.
2. Untuk guru PAI SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak agar dapat meningkatkan cara dan strategi mengajar didalam kelas.
3. Untuk para siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak agar lebih bersemangat lagi dalam belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Albi anggito et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021)
- Eulin et al, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020)
- Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No.1 (2020)
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Lufri, M.S et al, *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020)
- Mohammad Syarif Sumantri, *Srategi Pembelajaran: Teori dan Praktek ditingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo, 2015)
- Muhammad Irham et al, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013)
- Ramadhan Mulyadi Zaenal, *Strategi Guru Ekonomi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Purwakarta*, *jurnal of education*, Vol.6 No.01 (2023)
- Ramly Maha, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2000)
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2015)
- Samiaji Sarosa, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021)
- Siti Urbayatun et al, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (implementasi pada anak usia sekolah dasar)*, (Yogyakarta: K-Media, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Umar Shidiq et al, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Winarmo Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,

(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)

### LAMPIRAN I: Pedoman Observasi Guru PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Guru PAI menyiapkan pembelajaran		
2.	Guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran		
3.	Guru PAI sudah menjelaskan materi pembelajaran		
4.	Guru PAI membuat bahan ajar/menggunakan media pembelajaran		
5.	Guru PAI menegur siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran		
6.	Guru PAI menyelesaikan permasalahan mental siswa dalam pembelajaran		
7.	Guru PAI mengobservasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran		
8.	Guru PAI mengidentifikasi/mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar		
9.	Guru PAI memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya diduga mengalami kesulitan belajar		
10.	Guru PAI memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti siswa nilai rendah) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut		


## LAMPIRAN II: Pedoman Wawancara Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa saja yang bapak gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	
2.	Apa saja usaha yang bapak buat dalam mengatasi kesulitan belajar?	
3.	Bagaimana upaya bapak ketika ada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran?	
4.	Apa saja rencana yang telah dipersiapkan oleh bapak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa dikelas?	
5.	Apa saja bentuk kegiatan pembelajaran yang bapak lakukan sehingga dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar?	
6.	Apa saja yang bapak lakukan ketika ada siswa yang memiliki permasalahan pada mentalnya sehingga siswa itu kesulitan dalam belajar?	
7.	Bagaimanakah cara bapak dalam meningkatkan kognitif siswa yang berkesulitan belajar?	
8.	Apa saja hal yang bapak lakukan dalam mendata siswa yang sulit belajar?	
9.	Apa saja aktivitas yang bapak sarankan dalam menunjang perbaikan belajar siswa agar kesulitan belajar dapat teratasi?	
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru mengatasi kesulitan belajar	

**LAMPIRAN III: Pedoman Wawancara Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa saja bentuk kesulitan yang dialami siswa saat belajar PAI?	
2.	Mengapa siswa sering merasa bosan dan cepat mengantuk saat proses pembelajaran PAI berlangsung?	
3.	Bagaimana pendapat siswa tentang cara guru dalam mengajar PAI dikelas?	

## LAMPIRAN IV: Surat Izin Penelitian



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

---

Pekanbaru, 21 Agustus 2024

Nomor : 0689/IAI-DP/VIII/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;  
**Kepala SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat

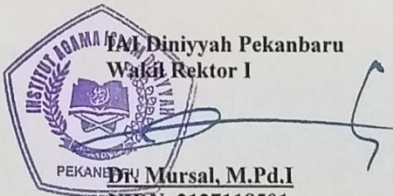
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Azizah Khoirunnisa**  
 NIRM : **1216.20.2281**  
 Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**  
 Semester : **VIII (Delapan)**  
 Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 21 Agustus 2024 s/d 21 November 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.


Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



**IAI Diniyyah Pekanbaru**  
**Wakil Rektor I**  
**Dr. Mursal, M.Pd.I**  
**NIDN. 2127118501**

## LAMPIRAN V: Surat Keterangan Pembimbing



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
No : 150f/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaran Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

**Memutuskan**

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Mursal, M.Pd.I	2127118501	Lektor	Pembimbing I
2.	Dr. H.M. Sulaiman Ridwan, M.Sy	2112098402	Lektor	Pembimbing II

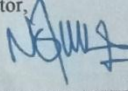
Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Azizah Khoirunnisa  
NIRM : 1216.20.2281  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketetapan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 16 November 2023  
IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor,



**Dr. NOVI YANTLI, MM**  
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Mursal, M.Pd.I
2. Dr. H. M. Sulaiman Ridwan, M.Sy
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

## LAMPIRAN VI

### Foto SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak



Gambar 1. Dokumentasi foto depan SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak



Gambar 2. Dokumentasi foto depan kantor SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak



Gambar 3. Dokumentasi foto ruang kelas SMP Negeri 3 satu Atap Tualang Siak



Gambar 4. Dokumentasi foto depan kelas SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak

## LAMPIRAN VII

### Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu bapak Iskandar, S.Pd.I

### LAMPIRAN VIII

#### Foto Kegiatan Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan salah satu siswa muslim kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Muhammad Irfan Fardiansyah



Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan salah satu siswa muslim kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu atap Tualang Siak yaitu Ade Sri Muliani



Gambar 8. Dokumentasi wawancara dengan salah satu siswa muslim kelas VIII di SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak yaitu Insyiroh Anandita

## LAMPIRAN IX: Daftar Riwayat Hidup



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Azizah Khoirunnisa  
TTL : Kebumen, 28 November 2000  
NIRM : 1216.20.2281  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Lintas Siak, Kampung Tengah Maredan  
Ayah : Marmin  
Ibu : Sutriyah  
Email : azizahkhoirunnisa762@gmail.com  
No. Hp : 0822-8046-0275

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN


SD (2008-2013) : SD Negeri 18 Maredan  
SMP (2014-2016) : SMP Negeri 3 Satu Atap Tualang Siak  
SMA (2017-2019) : MA PP Al Fatah Maos Cilacap  
S1 (2020-2024) : IAI Diniyyah Pekanbaru

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

Tidak Ada

#### D. PEKERJAAN

Guru : Di TPAUD Al Mujahidin Kampung Tengah Maredan,  
: Di MDTA Al Mujahidin Kampung Tengah Maredan

 <p style="text-align: center;"><b>INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU</b>  <b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT</b>  <b>(LPPM-IAID)</b></p> <p style="text-align: center;"><small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuu No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: <a href="http://www.diniyah.ac.id">www.diniyah.ac.id</a>Email: <a href="mailto:admin@diniyah.ac.id">admin@diniyah.ac.id</a></small></p> <p style="text-align: center;"><b>LEMBAR DISPOSISI</b></p>		
<b>Tanggal Terima:</b> 09 November 2024	<b>Nomor:</b> PAI. 172	<b>Lampiran:</b> File Skripsi a.n. <b>Azizah Khoirunnisa</b>
<b>Perihal:</b> Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
<b>Asal Surat:</b> LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
<b>Ditujukan:</b>  Kepada Yth; <b><u>Ketua Prodi PAI</u></b> IAI Diniyyah Pekanbaru	<b>Isi Disposisi:</b>  Skripsi atas nama <b><u>AZIZAH KHOIRUNNISA NIRM: 1216.20.2281</u></b> sudah dicek Plagiasi, dengan <b>Persentase 11 %</b> .  <b>ACC</b> , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI FTK IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 09 November 2024  
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru  
Sekretaris,

  
**YAMSUL RIZAL, M.Pd.I.**